

2. Terapi dengan Obat - obatan

- Pilihan terapi ini ditunjukan untuk penderita dengan keluhan yang menggagu kualitas hidup.
- Mencegah Progresifitas dari pembesaran prostat
- Banyak golongan obat-obatan pada terapi BPH diantaranya adalah: Golongan alpha-blokers dan 5- alpha-reductase inhibitor, fitofarmaka



Follow Up

Pasien setelah menjalani pengobatan ataupun pembedahan prostat disarankan untuk kontrol hingga 4-6 minggu untuk evaluasi respon dari terapi dan mengetahui adalah efek samping yang memerlukan tindakan lebih lanjut.

Refrensi

1. Roehrborn CG..*Benign Prostatic Hyperplasia.. in: Wein AJ, Kavaoussi LR, Novick AC, editors, Cambell Walsh Urology, 10th Ed. Philsdelphins, PA : WB Scunders;2012;257-2702*
2. Presti JC. *Neoplasms of the prostate Gland.* In: Tanagho EA, McAninch JW, editors. *Smith's general urology, 17th Ed. Lange;* 2008;348-355
3. Oelke M, Bachmann A. *Management of Male Lower Urinary Tract Symptoms. European Association of Urology.* 2013

3. Terapi Pembedahan

- Minimal invasive: TURP, TUIP, Transurethral Microwave Therapy, Transurethral Needle Ablation. of the prostate, Laser Treatment of the Prostate.
- Prostate Stents
- Open Surgery



Pembesaran Prostat Jinak

(Benign Prostate Hyperplasia)



RSUP dr. KARIADI

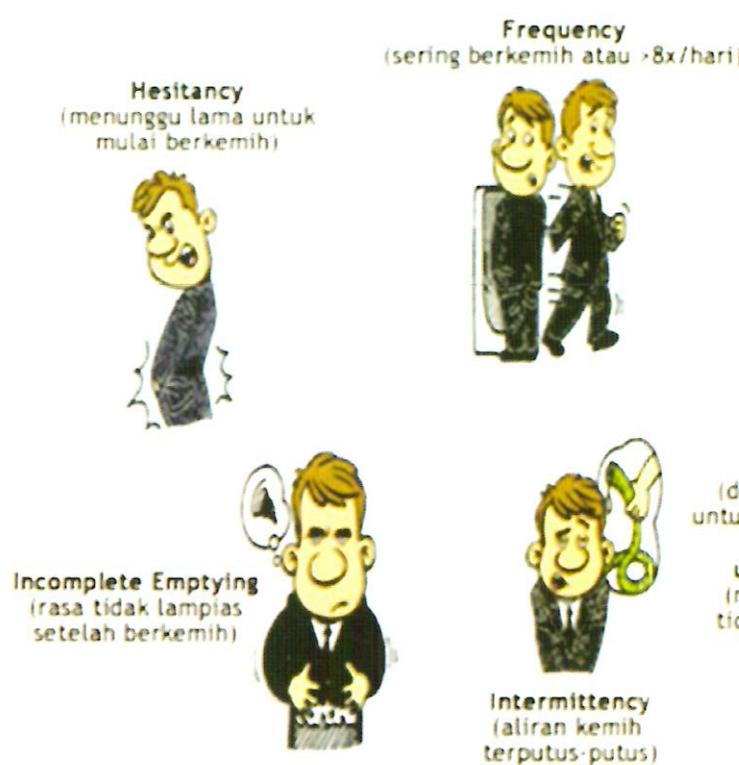
Jl. Dr. Sutomo No.16 Semarang 50244
Fax. 024-8318617, Telp. 024-8413476
SMS Pengaduan : 08886509262
Email : info@rskariadi.co.id
Website : www.rskariadi.co.id

Apa itu Pembesaran Prostat Jinak (Benign prostate Hyperplasia)?

Adalah pembesaran kelenjar prostat yang menyebabkan munculnya gejala-gejala pada salurankemih bagian bawah pada laki-laki, khususnya usia lebih dari 40 tahun.

Tanda dan Gejala

- Hesitansi/Membutuhkan waktu untuk memulai kencing.
- penurunan tekanan kaliberaliran kencing
- sensasi berkemih yang tidak tuntas
- Perlu mengejan saat berkemih
- Menetes di akhir kencing
- Urgensi/keinginan berkemih tiba tiba yang tidak dapat ditahan
- Frekuensi/berkemih terlalu dalam sehari
- Nocturia/bangun tidur di malam hari untuk berkemih lebih dari satu kali
- Inkontinensia urine/ keluarnya urine karena tidak disadari. Terasa sisa urine setelah kencing



Pemeriksaan Penunjang

- Pemeriksaan Urine
- Pemeriksaan Darah: Urine, Kreatinin, PSA serum
- Pemeriksaan Radiologi :
 - USG
 - Uroflowmetri

Penatalaksanaan

1. Pemantauan (Watchful waiting)
 - Dilakukan tanpa terapi obat atau terapi intervensi lainnya.
 - Hanya dengan memberikan edukasi kepada pasien untuk: mengurangi konsumsi cairan khususnya sebelum tidur, mengurangi konsumsi minum yang mengandung alkohol ataupun kafein, dan mengatur kebiasaan berkemih.

